

MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA DENGAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Enny Fitriani¹, Nurasyah², Rini Fadhillah Putri³, Johannes⁴, Suprianto⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan^{1,5}
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan^{2,3}
Universitas Terbuka Medan⁴
E-mail: ennyfitriani146@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:
Januari 2022
Published:
Juni 2022

Abstract

This study aims to improve the social relations of pharmacy students which have been seen to be inharmonious. With the development of information technology, they interact more often with their gadgets and make the classroom environment seem foreign to all of them. This is what makes researchers interested in doing research. This research was conducted at STIKes Indah Medan, pharmacy study program with a total sample of 10 people. The method used in this study is a quasi-experimental research design with pre-test and post-test using a Likert scale questionnaire instrument with the hypothesis $t_{count} = 7,626$, while the t_{table} value with $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ at the real level $= 5\%$ obtained by 2.262. So that $t_{count} > t_{table}$ or $7,626 > 2,262$. Based on this, it can be stated that group counseling services can improve student social relations.

Keywords: *Social Relations; Group Counseling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial mahasiswa farmasi yang selama ini terlihat tidak harmonis. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan gadget mereka dan membuat lingkungan kelas seperti asing untuk mereka semua. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan riset. Penelitian ini dilakukan di STIKes Indah Medan prodi farmasi dengan jumlah sampel 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian pre-test dan post test menggunakan instrumen angket skala likert dengan hipotesa thitung = 7,626, sedangkan harga ttabel dengan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga thitung > ttabel atau $7,626 > 2,262$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial mahasiswa

Kata Kunci: *Hubunan Sosial; Konseling Kelompok*

PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok, sehingga manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain dan juga tidak luput yang namanya hubungan antar yang lain.

Dalam hidup bersama di lingkungan masyarakat perlu adanya suatu norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Seorang individu supaya dapat diterima dengan baik dimasyarakat, hendaknya individu tersebut memiliki hubungan sosial yang bisa diterima dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu menjalankan aktivitas kesehariannya dan perlu didukung adanya hubungan sosial.

Kenyataannya masih banyak individu yang masih belum mencapai kebahagiaan kehidupannya dan sering adanya hubungan sosial yang buruk karena belum mampu bersikap baik dengan kehidupan keluarga, lingkungan maupun di sekolah. Sebagaimana individu masih ada yang tidak dapat menghargai dan menghormati sesama teman sebayanya. Rendahnya hubungan sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara

lain, faktor internal dimana kurangnya keinginan siswa untuk melakukan komunikasi dengan yang lain dan itu terlihat pada siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap teman sebayanya, kurangnya perilaku menyapa jika tidak disapa terlebih dahulu, kemudian faktor eksternal dimana rendahnya rasa simpati (yang menimbulkan rasa kepedulian siswa) , tidak adanya motivasi di dalam diri mereka yang mendasari perbuatan (sikap menghormati dan menghargai), rendahnya empati (yang menimbulkan rasa haru dan iba).

Masih banyaknya mahasiswa prodi farmasi yang memiliki hubungan sosial yang rendah dengan temannya, mereka masih belum mampu menjalin hubungan sosial dengan baik di lingkungan mereka. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa tidak peduli dengan teman, kurangnya rasa menghargai temannya, tidak ramah terhadap teman, mahasiswa yang membuly temannya secara verbal, acuh tak acuh dan suka mengganggu temannya yang lain saat proses belajar, sehingga hubungan sosial didalam kelas tidak baik.

Dari permasalahan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Layanan Konseling Kelompok’ Rumusan masalah penelitian ini apakah layanan

konseling kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial mahasiswa di prodi farmasi.

Tujuan dari penelitian ini meningkatkan hubungan sosial mahasiswa dengan pendekatan layanan konseling kelompok. Oleh karena itu penting sekali bagi mahasiswa mengetahui bahwa hubungan sosial itu penting bagi kita setiap individu.

Hubungan sosial memiliki beberapa kriteria bahwa baik tidaknya hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain dapat dilihat dari beberapa segi yaitu (Walgito, 2010) yaitu frekuensi hubungan, intensitas hubungan dan populasi hubungan

Frekuensi hubungan adalah sering atau tidaknya anak atau individu tersebut bergaul. Makin sering individu bergaul maka pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Jika individu itu mengisolasi diri maka individu itu kurang baik dalam hubungan sosialnya. Walau namun pada frekuensi ini masih sulit seseorang mengukurnya karena akan menentukan batasan jumlah dikatakan baik, cukup, dan kurang.

Intensitas ini adalah dalam tidaknya anak dalam bergaul atau intim-tidaknya anak dalam bergaul. Makin anak mendalam seseorang dalam bergaul dalam hubungan sosialnya maka semakin baik pula kemampuan hubungan sosial anak.

Teman yang intim berarti memiliki intensitas yang mendalam, teman yang akrab berarti hubungan sosialnya lebih baik namun dalam hal ini juga tidak bisa dijadikan tolak ukur yang pasti.

Poplaritas hubungan ini adalah banyak tidaknya teman bergaul hal ini dapat dijadikan dalam mengetahui dasar apakah seseorang memiliki hubungan sosial yang baik atau tidak orang yang memiliki teman bergaul banyak maka ia memiliki hubungan sosial yang baik.

Proses sosialisasi individu itu terjadi dalam 3 lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hurlock, 2011)

Dalam lingkungan keluarga ada beberapa faktor yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebebasan untuk menyatakan diri. Kebutuhan akan rasa aman ini sangat penting bagi anak, anak akan merasa kebutuhan dilindungi terhadap orang tua tercukupi. Perlindungan emosional ini menjauhkan ketegangan, membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan menstabilkan emosi anak.

Kehadiran lingkungan sekolah merupakan perluasan lingkungan sosial individu atau bahkan menjadi sebuah lingkungan yang menantang atau bahkan mencemaskan bagi diri remaja. Guru dan

teman sebayanya membentuk lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan maka selama itu pula remaja akan tidak akan mengalami kesulitan. jika pertentangan terjadi maka remaja akan mencari teman yang dapat menerima dirinya dalam penyesuaian diri.

Sebagaimana dilingkungan keluarga lingkungan sekolah juga membutuhkan lingkungan yang kondusif pula.(Diananda, 2019) Kondusif tidaknya iklim yang ada di sekolah bagi perkembangan hubungan sosial siswa tersimpul dari interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, etos kerja dan kualitas guru sehingga dapat menjadi model bagi siswa secara favourable dapat mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja, meskipun disadari bahwa sekolah bukanlah satu- satunya faktor penentu.

Salah satu masalah yang dihadapi remaja pada proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat tidak bersikap konsisiten pada remaja disatu sosial mereka dikatatakan dewasa namun kenyataannya di sisi lain remaja tidak diberikan kesempatan untuk menghadapi masalah-masalah penting dan menentukan remaja masih sering dianggap sebagai anak kecil, sehingga menimbulkan kejengkelan dan kekecewaan pada diri remaja (Walgito, 2010). Seperti lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah yang dituntut untuk perkembangan sosial remaja, lingkungan masyarakat juga dituntut kondusif.

Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting. Masa remaja adalah asa untuk menentukan identitas dan menentukan arah, tapi masa yang sulit ini akan menjadi semakin sulit dengan adanya kontradiksi dari masyarakat (Fatmawaty, 2017).

Hubungan sosial merupakan hubungan antara manusia yang saling membutuhkan. “Hubungan sosial yaitu hubungan antar-manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh-mempengaruhi” Susanto (dalam Mu' afa, Abdi & Batubara, 2019).

Hubungan sosial mahasiswa yang dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut dapat kita tingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. yang konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan (Yusuf & Nurihsan, 2007).

Konseling kelompok merupakan konseling yang terdiri dari 4-8 konseli dimana dalam prosesnya, konseling

kelompok dapat membericarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah (Kurnanto, 2016).

Untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok melalui suasana kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Prayitno et al., 2017).

Dari beberapa pengertian Layanan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Layanan konseling kelompok memiliki tujuan Terkembangnya perasaan, pikiran, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/berkomunikasi. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok. Tujuan

konseling kelompok tersebut dapat tercapai apabila dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai asas layanan konseling kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian eksperimen adalah “Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu (Arikunto, 2011).

Populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian. Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel (metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa farmasi STIKes Indah Medan yang berjumlah 31 mahasiswa dengan jumlah sampel 10 mahasiswa dan sampel ditentukan dengan menggunakan random sampling. sampel adalah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Syafnidawati, 2020).

Sampel adalah yang mewakili keseluruhan populasi. Bila populasi terlampaui besar kita ambil sejumlah sampel yang representative, yaitu yang memiliki keseluruhan populasi untuk diambil kesimpulan berupa generalisasi. Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, Jadi 10 persen dari jumlah populasi (Hidayat, 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket hubungan sosial berdasarkan teori Ali dan Ansori (2006), karakteristik yang menonjol dalam hubungan sosial remaja. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variable tidak bebas, variabel tergantung atau variabel terikat atau dependent variabel (Y).

validitas instrument digunakan rumusan sebagai berikut (Suharsimi, 2013):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil koefisien korelasi validitas pada item nomor satu diketahui $r_{hitung} = 0,4187$ pada taraf signifikan = 5%

diketahui $r_{tabel} = 0,355$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rhitung lebih besar dari r_{tabel} atau $0,4187 > 0,355$ dan dapat disimpulkan bahwa item soal nomor satu angket hubungan sosial siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dari perhitungan didapat r_{11} sebesar 1,0264 dengan $N = 31$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{tabel} = 0,355$, karena $r_{11} (1,0264) > r_{tabel} (0,355)$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 31 orang mahasiswa, didapat skor tertinggi 88 dan skor terendah 54 dengan $M_o = 65$ dan $M_i = 71$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $65 < 71$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan sosial mahasiswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok sebagai perlakuan cenderung rendah.



Gambar 1 hubungan sosial mahasiswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 31 orang mahasiswa, didapat skor tertinggi 105 dan skor terendah 80 dengan $M_o = 93$ dan $M_i = 92,5$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $93 < 92,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan sosial mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok sebagai perlakuan cenderung tinggi.



Gambar 2 hubungan sosial mahasiswa setelah diberikan layanan konseling

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,626$ sedangkan harga t_{tabel} dengan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf nyata $\alpha = 00.5$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(7,626 >$

2,262). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini “layanan konseling kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial mahasiswa”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hubungan sosial siswa mahasiswa farmasi setelah memperoleh Layanan Konseling Kelompok. Dari analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat hubungan sosial mahasiswa setelah memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh Layanan Layanan Konseling Kelompok. Hal ini berarti bahwa Layanan Konseling Kelompok yang didalamnya membahas tentang hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang-orang, perorangan, antara kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok tertuntaskan oleh siswa itu sendiri dan dengan bantuan-bantuan dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan peningkatan hubungan sosial mahasiswa setelah diberi Layanan Konseling Kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,626 > 2,262$).

Dari hasil analisis data test awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata hubungan sosial mahasiswa = 65 sedangkan setelah diberi layanan konseling kelompok (*post-test*) diperoleh rata-rata hubungan sosial mahasiswa = 93 artinya rata-rata hubungan sosial mahasiswa setelah mendapat layanan konseling kelompok lebih tinggi dari pada sebelum mendapat layanan konseling kelompok ($7,626 > 2,262$), atau terjadi peningkatan sebesar 28 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan meningkatnya hubungan sosial mahasiswa setelah diberi layanan konseling kelompok.

Dalam hal ini semakin sering dilakukan konseling kelompok akan semakin baik hubungan sosial mahasiswa. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “layanan konseling kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial mahasiswa” dapat diterima.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial mahasiswa. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil $t_{hitung} = 7,626 > t_{tabel} = 2,262$, jadi hipotesanya “Layanan Konseling Kelompok Dapat Meningkatkan

Hubungan Sosial Mahasiswa Farmasi dapat diterima”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Buku Aksara.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Hidayat, A. (2012). Menghitung Besar Sampel Penelitian. In *Metodologi*.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga, Edisi 5.
- Kurnanto, M. E. (2016). Guidance and Counseling based on Sûrat al-Fâtihah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.803>.
- Mu'afa, N., Abdi, S. & Batubara, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 16(02), 22-28.
- NN. (2015). Jenis-Jenis dan Desain Rancangan Penelitian Eksperimen. *October 1*, 1.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Zardian, M.Pd., K. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. In Ghalia Indonesia, Bogor,
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107>

415324.004

Syafnidawati. (2020). Apa Itu Populasi Dan Sampel penelitian. *Online, 2005*.

Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Sosial. *Andi Offset*.

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2007). Landasan bimbingan dan konseling. *Bandung: Remaja Rosdakarya, 30*.